

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Penelitian dokumen merupakan suatu metode pengumpulan informasi dengan cara memeriksa dan menganalisis dokumen untuk memperoleh informasi yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. (Rahmaudina, 2020, hlm 62)

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui (Kasiram 2009, hlm. 172).

Menurut Creswell (2009, hlm. 137) metode penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variable. Variable-variabel biasanya diukur dengan instrument penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistic (Kusumastuti, 2020, hlm 71). Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian.

## **B. Teknik Pengambilan Sampel**

Penelitian ini menggunakan Teknik *sampling* jenuh merupakan teknik pengambilan atau pengumpulan sampel pada suatu populasi, bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dalam penelitian (Sugiyono 2016, hlm. 84).

Jenis nonprobability sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh atau sering disebut juga sensus. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 85) Pengertian dari *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30, atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel.

## **C. Data dan Sumber Data Penelitian**

### **1. Data**

Data adalah sekumpulan informasi yang dapat dibuat, diolah, dikirimkan, dan dianalisis (Rosita Lutfi, 2020). Data yang digunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber yang telah ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti, Data sekunder berupa data harga emas, data inflasi, dan data profitabilitas Bank Syariah Indonesia periode 2018-2022.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini didapatkan melalui *website* resmi Logam mulia , Bank Indonesia dan Bank Syariah Indonesia.

1. Data harga emas diperoleh dari website resmi Logam mulia, yaitu [www.logammulia.com](http://www.logammulia.com).
2. Data inflasi diperoleh dari website resmi Bank Indonesia yaitu [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).
3. Data profitabilitas diperoleh dari website resmi Bank Syaria Indonesia yaitu [www.bankbsi.co.id](http://www.bankbsi.co.id).

## D. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Periode data yang digunakan adalah data sekunder dari tahun 2018 – 2022 yang bersumber dari website resmi Bank Indonesia pada inflasi di Indonesia, data harga emas , dan Annual Report Bank Syariah Indonesia.

Studi Pustaka dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi melalui buku-buku, jurnal, skripsi, artikel, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan fokus penelitian.

## **E. Desain Pengukuran**

Variabel penelitian pada hakekatnya adalah segala sesuatu yang bersifat apa pun yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi mengenai hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya (sugiyono, 2010, hlm 44).

### **a. Variabel Terikat**

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau merupakan hasil dari keberadaan variabel bebas (sugiyono 2010, hlm 36). Dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel terikat ini adalah profitabilitas bank. Tingkat profitabilitas perusahaan diukur dengan rasio keuangan, khususnya ROA (Return On Assets) dan ROE (Return On Equity). Menurut Taswan dalam Heri dan Nur (2016) semakin besar ROA, menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik.

### **b. Variabel Bebas**

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat, Variabel independen atau variabel bebas yang dilambangkan dengan (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). (sugiyono 2010, hlm 225). variabel independen dalam penelitian ini adalah fluktuasi harga emas X1 dan inflasi X2.

## F. Teknik Analisis Data

Uji pertama yang dilakukan adalah uji normalitas dimana untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya model persamaan yang diperoleh dari pengolahan data diupayakan tidak terjadi gejala multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala-gejala tersebut akan dilakukan uji terlebih dahulu dengan uji asumsi klasik. Berikut ini merupakan alat untuk menguji suatu nilai residual, yaitu:

### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan autokolerasi.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Rumus Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut :

$$KD : \frac{1.36 n_1 + n_2}{n_1 n_2}$$

Keterangan :

KD = Jumlah Kolmogorov-Smirnov yang dicari

n1 = Jumlah Sampel yang diperoleh

n2 = Jumlah Sampel yang diharapkan

Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ( $P > 0,05$ ). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ( $P < 0,05$ ) maka data dikatakan tidak normal

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk memeriksa apakah data dalam model regresi menemukan korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independent (Winarno, 2011, hlm. 105). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Dalam penelitian ini teknik untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan VIF (Varian Inflation Factor) Apabila nilai tolerance mendekati 1, serta nilai VIF disekitar angka 1 serta tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi. Sebaliknya, jika nilai tolerance lebih dari 1 dan nilai VIF lebih dari 1, maka terjadi gangguan multikolinieritas pada penelitian tersebut (Santoso and Singgih, 2002, hlm. 206)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011, hlm. 139). Jika variance dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut

Homoskedastisitas dan jika variance tidak konstan atau berubah-ubah disebut dengan Heteroskedastisitas.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas. Diantaranya dapat menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual. Dasar pengambilan keputusan dengan uji glejser adalah:

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data terjadi heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Tujuan untuk menguji autokorelasi yaitu untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya (Sekaran and Bougie 2016, hlm 174).

Pengujian autokorelasi yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Durbin-Watson (DW) (Ibid., hal. 60), pedoman pengujiannya adalah:

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan linier antara dua variabel atau lebih. Dimana satu variabel merupakan variabel dependen (terikat) dan variabel lainnya merupakan variabel independen (bebas). Hasil analisis regresi disajikan sebagai koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan memprediksi nilai variabel dependen dengan sebuah persamaan (Trijono, 2015, hlm. 70).

Digunakan penerapan metode kuadrat terkecil biasa (Ordinary Least Square / OLS) untuk model regresi linier berganda dengan didukung oleh analisis kuantitatif dengan menggunakan model ekonometrika untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hubungan antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, Penulis menggunakan alat bantu ekonometrika (software) yaitu SPSS ibm Versi 23.

Untuk menguji pengaruh fluktuasi harga emas, tingkat inflasi terhadap profitabilitas bank terhadap produk gadai emas dengan persamaan sebagai berikut ini.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (Penyaluran Pembiayaan Rahn)

$\alpha$  = Koefisien konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi



$X_1, X_2 =$  Variabel bebas (Fluktuasi harga emas dan tingkat inflasi)

$e =$  Error term

### 3. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen.  $R^2$  pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen atau variabel (Ghozali, 2011, hlm. 97).

Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel varians dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

Akan tetapi penggunaan koefisien determinasi terdapat kelemahan dasar yang tidak dapat dihindari, yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen,  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

### 4. Uji hipotesis

#### a) Uji t (Parsial)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas atau independen fluktuasi harga emas dan

inflasi terhadap variabel terikat atau dependen Profitabilitas gadai emas secara parsial. Langkah-langkah yang harus dilakukan dengan uji-t dengan pengujian yaitu:

Hipotesis:

Ho : artinya masing-masing variabel bebas tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel terikat.

Ha : artinya masing-masing variabel bebas ada pengaruh yang signifikan dari variabel terikat.

Bila probabilitas  $> \alpha$  5% variabel bebas tidak signifikan atau tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Ho diterima, Ha ditolak). Bila probabilitas  $< \alpha$  5% variabel bebas signifikan atau mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Ho ditolak, Ha diterima).

#### b) Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk membuktikan atau mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel independen fluktuasi harga emas dan inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas gadai emas secara simultan.

Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari nilai F tabel maka hipotesis alternatif yang dinyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (Triyono, 2015, hlm. 91).

Hipotesis:

Ho : artinya secara bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Ha : artinya secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Bila probabilitas  $> \alpha$  5%  $\Rightarrow$  variabel bebas tidak signifikan atau tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

Bila probabilitas  $< \alpha$  5%  $\Rightarrow$  variabel bebas signifikan atau mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.